

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa yang masih duduk di bangku SMA/SMK adalah siswa pada usia remaja, antara usia 15–17 tahun. Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan menuju masa pembentukan bertanggung jawab. Perubahan yang terjadi di masa remaja akan mempengaruhi perilaku individu. Pada masa remaja inilah siswa harus memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk melangkah karena aspek kepercayaan diri ini merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa.

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh setiap siswa, karena aspek kepercayaan diri ini mempengaruhi dalam setiap proses belajarnya, baik dalam belajar di kelas, di rumah atau di manapun. Percaya diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap diri sendiri dan kemampuannya, juga mencakup pendapatnya tentang dirinya sendiri. Memiliki percaya diri akan mempengaruhi bagaimana cara orang tersebut berpikir dan bertindak, bagaimana cara berpikir mengenai orang lain, dan juga tingkat kesuksesan yang dicapai dalam hidup.

Orang yang tingkat kepercayaan dirinya rendah, belum mencapai tingkat kecerdasan emosional yang baik. Memiliki harga diri yang positif berarti akan berarti akan membuat seseorang percaya diri. Percayaa diri memungkinan seseorang untuk memiliki harapan yang realistis mengenai dirinya sendiri dan dapat mengatasi situasi ketika harapan tersebut tidak dapat terpenuhi. Percayaa

diri bagi seorang siswa remaja menjadi sangat penting bagi kehidupannya yang juga akan mempengaruhi proses belajarnya. Karena ketika seorang remaja memiliki rasa percaya diri yang rendah bahkan tidak memiliki rasa percaya diri akan mempengaruhi setiap perkembangan-perkembangan yang sedang mereka alami sebagai masa dilema. Masa di mana mereka dituntut untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka alami namun apabila rasa percaya diri itu minim pada dirinya maka siswa akan mengalami kesulitan di masa peralihan ini sehingga apapun yang mereka jalani terasa berat dan mengakibatkan konsep diri yang negatif.

Karena itulah mengapa rasa percaya diri pada remaja harus ditingkatkan dan semestinya setiap guru/pengajar harus memahami dan memenuhi bukan hanya kebutuhan intelektual siswanya saja namun juga memahami dan memenuhi kebutuhan psikologis siswanya. Siswa merasa tidak percaya diri untuk mengajukan suatu pertanyaan apalagi untuk menyampaikan pendapatnya. Banyak siswa yang cenderung diam dan tidak merespon ketika dalam penyampaian pendapat baik tanya jawab maupun diskusi.

Kurang percaya diri terkadang muncul secara tiba-tiba pada seseorang ketika hendak melakukan sesuatu atau ketika diminta seseorang untuk melakukan sesuatu yang menyebabkan orang tersebut tidak menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya secara optimal. Maslow (1994 dalam Iswidharmanjaya & Agung, 2004:13) menjelaskan gambaran orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah antara lain pesimis, ragu-ragu dan takut dalam menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan selalu membandingkan diri dengan orang

lain. Rasa percaya diri siswa yang rendah jika dibiarkan akan menghambat aktualisasi diri dalam kehidupannya, terutama dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dan juga dapat menimbulkan masalah lain yang kompleks.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Agustus 2020, dengan guru bimbingan konseling di SMK TAMANSISWA diperoleh informasi bahwa siswa di kelas X PBS 1 kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Banyak siswa di kelas X PBS 1 belum mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, dan siswa tidak memiliki perasaan percaya diri. Hal ini ditunjukkan salah satunya saat sedang berlangsung proses belajar/ mengajar di kelas, ataupun ketika ada mata pelajaran secara kelompok yang harus dipresentasikan dengan diskusi. Siswa belum ada yang mau bertanya atau menyampaikan pendapatnya sehingga terkadang meresahkan para guru mata pelajaran karena mereka menjadi ragu terhadap pemahaman para siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, diketahui bahwa penyebab kurangnya percaya diri dalam menyampaikan pendapat adalah pengalaman siswa, dan kurangnya kemampuan diri yang ada pada diri siswa tersebut. Selain itu lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh bagi siswa dalam mempengaruhi kurangnya percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Sedangkan hasil observasi pada tanggal 22 Agustus 2020, peneliti memperoleh data dan informasi bahwa siswa di kelas X PBS 1 di SMK TAMANSISWA, siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung terhadap siswa,

didapatkan mudah cemas saat diminta berbicara, gugup dan terkadang bicara gagap, berkeringat dingin saat diminta berbicara, lebih banyak diam saat diskusi, grogi saat tampil di depan kelas, tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengatasi kurangnya percaya diri untuk menyampaikan pendapat melalui bimbingan kelompok. Upaya yang dilakukan guru BK di SMK TAMANSISWA kurang mengatasi kurangnya percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Berkaitan dengan permasalahan siswa yang kurang percaya diri perlu ada upaya untuk membangun kepercayaan diri bagi siswa di sekolah sejak duduk di bangku sekolah, mengingat lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang sudah dipersiapkan memasuki dunia kerja. Cara yang dapat dilakukan untuk membangun kepercayaan diri siswa adalah melalui bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok dengan jumlah anggota 8-15 orang. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan di dalam bimbingan konseling yang dapat membantu mengatasi kurang percaya diri pada siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat berlatih secara langsung dalam menciptakan dinamika kelompok, yaitu berlatih menyampaikan pendapat, menanggapi, mendengarkan, menghargai pendapat dan bertenggang rasa di dalam kelompok. Kegiatan ini menjadi sarana dalam pengembangan diri dalam rangka belajar berkomunikasi secara positif dan efektif di dalam kelompok kecil.

Dari data dan informasi yang peneliti dapatkan penting untuk diteliti, jika kurangnya percaya diri dalam menyampaikan pendapat dapat diatasi, maka siswa

akan lebih dapat percaya diri dalam berpendapat. Jika kurangnya percaya diri dalam menyampaikan pendapat tidak segera diatasi akan memberi dampak yang negative bagi siswa. Salah satu layanan yang dapat mengatasi kurangnya percaya diri dalam menyampaikan pendapat adalah dengan bimbingan kelompok dengan teknik *fun game*.

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan (Sukardi, 2008:78). Sedangkan menurut Rusmana (2009:13) bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Dari dua pendapat diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan melalui dinamika kelompok untuk menggali dan mematangkan potensi peserta didik dalam berbagai bidang. Dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar dengan adanya tahapan yang benar maka layanan bimbingan kelompok akan berjalan dengan lancar. Menurut

Prayitno (2004: 18-19) Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Maka layanan bimbingan kelompok dipandang lebih efektif dalam mengatasi kurangnya percaya diri dalam menyampaikan pendapat di kelas X PBS 1 SMK TAMANSISWA. Sehingga dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa dapat memecahkan masalahnya yaitu mengatasi kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, layanan bimbingan kelompok ini sangat cocok dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa dengan teknik *fun game*.

Layanan ini sangat cocok digunakan peneliti dalam menyelesaikan masalah yang dialami siswa dengan teknik *fun game*. Menurut Agustinus (2010:5) *fun game* adalah “sebuah proses di mana seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilainya langsung dari pengalaman memunculkan sikap-sikap saling mendukung, komitmen, rasa puas dan memikirkan masa yang akan datang yang sekarang tidak diperoleh melalui metode yang lain”.

Alasan digunakannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *fun game* karena dapat memberikan pengalaman yang menarik bagi siswa dalam memahami konsep pemecahan masalah. Selain itu *fun game* lebih menarik dan menyenangkan sehingga memudahkan siswa untuk memahami inti materi yang hendak dibahas pada kegiatan bimbingan kelompok. Di sini siswa akan bermain sesuai dengan materi yang berkaitan yaitu mengatasi kurangnya berpendapat dalam berkomunikasi. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Hosseini (2012)

dalam *International Journal Of learning & Development* tentang “*Game: Taking the Line of Last Resistance*”, hasil dari penelitiannya adalah bahwa permainan telah terbukti menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan kinerja individu, konsep diri dan mengurangi kecemasan berkomunikasi di depan umum.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan teknik *Fun Game* untuk Mengatasi Kurangnya Percaya Diri Untuk Menyampaikan Pendapat Pada Siswa Kelas X PBS 1 SMK TAMANSISWA.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana percaya diri dalam menyampaikan pendapat dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *fun game* pada siswa kelas X PBS 1 SMK TAMANSISWA?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *fun game* dalam mengatasi kurangnya percaya diri untuk menyampaikan pendapat pada siswa kelas X PBS 1 SMK TAMANSISWA ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan percaya diri dalam menyampaikan pendapat dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *fun game* pada siswa kelas X PBS 1 SMK TAMANSISWA.

2. Mendiskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *fun game* dalam mengatasi kurangnya percaya diri untuk menyampaikan pendapat pada siswa kelas X PBS 1 SMK TAMANSISWA.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi siswa khususnya tentang kurangnya percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Sehingga siswa dapat mengatasi kurangnya percaya diri untuk menyampaikan pendapat.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat terbantu dalam mengatasi kurangnya percaya diri untuk menyampaikan pendapat pada siswa kelas X PBS 1 SMK TAMANSISWA melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *fun game*.

2. Bagi Konselor Sekolah

Konselor dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan dan pedoman untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik *fun game* dalam mengatasi kurangnya percaya diri untuk menyampaikan pendapat.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memilih kebijakan yang dapat mendukung pentingnya guru bimbingan dan konseling di sekolah.

#### 4. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman praktik dalam mengaplikasikan teori-teori bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *fun game* untuk mengatasi kurangnya percaya diri untuk menyampaikan pendapat.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Fun Game* Untuk Mengatasi Kurangnya Percaya Diri Untuk Menyampaikan Pendapat Pada Siswa Kelas X PBS 1 SMK TAMANSISWA” Maka ruang lingkup penelitian ini adalah kurangnya percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bimbingan kelompok dengan teknik *fun game*.

### 1.6 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Fun Game* Untuk Mengatasi Kurangnya Percaya Diri Untuk Menyampaikan Pendapat Pada Siswa Kelas X PBS 1 SMK TAMANSISWA” maka definisi operasional pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1.6.1 Kurangnya Percaya Diri Untuk Menyampaikan Pendapat

Kurangnya percaya diri untuk menyampaikan pendapat memang sering dialami seorang siswa didalam kelas. Siswa kadang kurang berani dalam menyampaikan pendapat, entah masalah dalam kemampuan individu, atau takut salah. Dalam penelitian ini, melalui Layanan bimbingan kelompok teknik *fun*

*game* bertujuan untuk mengatasi kurangnya percaya diri untuk menyampaikan pendapat pada siswa kelas X PBS 1 SMK TAMANSISWA.

### **1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Fun Game***

melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *fun game*, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya percaya diri dalam menyampaikan pendapat, nantinya siswa dapat mengatasi kurangnya percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Peneliti memberikan Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *fun game*.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kurangnya percaya diri untuk menyampaikan pendapat adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *fun game*, sehingga dapat membantu siswa dalam mengatasi kurangnya percaya diri untuk menyampaikan pendapat, dalam penelitian ini siswa kelas X PBS 1 SMK TAMANSISWA masih memiliki kepercayaan diri yang kurang dalam menyampaikan pendapat, sehingga peneliti saat memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *fun game* yang akan dilakukan dalam dua siklus dan dalam satu siklus peneliti memberikan tiga kali pertemuan, diharapkan setiap pertemuan terlihat ada peningkatan.

Proses pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *fun game* peneliti melaksanakan sesuai dengan prosedur tahapan, dengan kegiatan tahapan bimbingan kelompok sebagai berikut: 1. Tahap Pembentukan, 2. Tahap Peralihan, 3. Tahap Kegiatan, 4. Tahap Pengakhiran.

Kegiatan Bimbingan kelompok teknik *fun game* peneliti melaksanakan sesuai dengan prosedur tahapan, dengan kegiatan tahapan langkah-langkah teknik

*fun game* sebagai berikut: a. Menyediakan alat permainan beserta kelengkapannya, b. Fasilitator menjelaskan tujuan permainan dan yang menjadi fasilitator yaitu guru, konselor dan wakil kelas, c. Menentukan permainan memegang peran dan penulis, d. Menjelaskan aturan dalam melaksanakan *fun game*, e. bermain dan diskusi, f. Menyimpulkan hasil diskusi, g. menutup kegiatan. Dalam penelitian ini, kegiatan teknik *fun game* diberikan saat tahap kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok.

Alasan digunakannya layanan bimbingan kelompok teknik *Fun Game* ini karena dapat memberikan pengalaman yang menarik bagi siswa dalam memahami konsep pemecahan masalah. Selain itu teknik *fun game* lebih menarik dan menyenangkan karena terdapat permainan untuk anggota kelompok yaitu “Siapa telat dia dapat” disini semua anggota melingkar dan menyanyikan lagu bersama-sama dengan botol yang berisi air minum, dan ketika pemimpin kelompok menyuruh berhenti maka siswa yang memegang botol tersebut akan mendapat *reward* berupa memberi masukan atau pendapat dalam materi yang dibahas sehingga memudahkan siswa untuk memahami inti materi yang hendak dibahas pada kegiatan bimbingan kelompok..

